

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan layanan pendidikan bagi anak prasekolah untuk mengembangkan potensi mereka sejak lahir hingga usia 6 (enam tahun). Hal ini dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Nur Cholima, mengemukakan bahwa PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh dan kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat.¹

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah proses pembinaan komprehensif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dari kelahiran sampai usia enam tahun. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk nilai

¹Opan Arifudin dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Bung: Penerbit Widian Bhakti Persada Bung, 2021), 9.

agama dan moral, kemampuan motorik fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. PAUD harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak untuk memberikan dukungan optimal dalam pertumbuhannya.²

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena mengingat potensi kecerdasan dan perilaku dasar seseorang terbentuk sejak usia dini. Oleh karena itu, periode ini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas. Dalam periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan kembang anak secara cepat dan hebat.³ Penanaman nilai-nilai positif dan keterampilan dasar pada masa ini akan sangat mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan.

Pada masa *golden age* ini, sangat penting untuk merangsang perkembangan pada anak, salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif berhubungan dengan pengetahuan atau perkembangan otak anak. Kognitif merupakan proses berpikir yang mencakup kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian. Proses ini berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang memengaruhi minat seseorang, terutama dalam hal ide-

²Sulaiman Riza Umami, *KONSEP DASAR PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 8.

³Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, ed. Koko Khoerudin Pipih Latifah (Bung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 110.

ide dan pembelajaran.⁴ Hal serupa disampaikan oleh Heleni Filtri dan Al Khudri Sembiring yang menyebutkan perkembangan kognitif sebagai tahap dimana seseorang dapat meningkatkan kemampuannya.⁵

Pada aspek perkembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar pada anak adalah mampu dan memiliki kemampuan berpikir secara logis, berpikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam masalah yang dihadapi.⁶ Perkembangan kognitif anak dapat berjalan dengan cepat ketika mereka terlibat dalam permainan yang melibatkan benda-benda yang mereka sukai. Melalui permainan anak-anak tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga belajar menghadapi tantangan, beradaptasi dengan situasi baru dan memahami keadaan disekitar mereka.

Sejalan dengan pendapat Frobel yang dikutip Dwiredy dan Qalbi, mengungkapkan bahwa kegiatan bermain memiliki peran penting dalam proses belajar anak. Berdasarkan pengalamannya sebagai guru, dia menyadari bahwa bermain dapat menjadi sarana efektif untuk menarik perhatian serta mengembangkan pengetahuan anak.⁷ Berdasarkan hal tersebut, untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dapat

⁴Muh. Daud, Dian Novita Siswanti, Novita Maulidya Jalal, *BUKU AJAR PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK*, Edisi Pert (Jakarta: KECANA, 2021),59.

⁵Heleni Filtri dan Al Khudri Sembiring, "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 171.

⁶Daud, Siswanti, dan Jalal, *BUKU AJAR PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK*.

⁷Meisi Dwiredy dan Zahratul Qalbi, "Pengaruh Bermain Teka-Teki Gambar Terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal RECEP (Research in Early Childhood Education Parenting* 2, no. 1 (2021): 42.

dilakukan dengan memberikan rangsangan dan kegiatan yang menyenangkan secara berkelanjutan melalui permainan edukatif.

Salah satu permainan edukatif yang mendapat perhatian luas adalah lego, sebuah mainan konstruktif yang terdiri dari bongkah-bongkah plastik kecil berwarna-warni yang dapat disusun menjadi berbagai model seperti mobil, bangunan, atau robot.⁸ Melalui permainan konstruktif ini, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Permainan Lego terbukti menstimulasi aspek kognitif, motorik, dan kreatif anak usia dini.⁹ Menurut Sartika dan Mulyana, permainan lego dapat meningkatkan kreativitas anak karena memerlukan imajinasi dan daya pikir tinggi.¹⁰ Dengan merakit bentuk-bentuk baru, anak diajak berpikir kritis dan memecahkan masalah secara kreatif. Lego menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi anak usia dini, sehingga potensi pembelajaran melalui media ini perlu dioptimalkan dalam kegiatan PAUD.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang permainan edukatif dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Rahmadyanti dan Fepy Martini dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Permainan Lego Terhadap

⁸Winda Astuti, Rina, Nafa Dela Rahmadani, dan Sruni Rama Lestari. “Analisis Permainan Edukatif dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2024): 42–45.

⁹Hayati, Reni, dan Komala Dewi. “Efektivitas Media Lego terhadap Perkembangan Kognitif Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 446–462.

¹⁰Sartika, Eka, dan Sri Mulyana. “Pengaruh Alat Permainan Edukatif Lego terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5–6 Tahun di PAUD Mentari Karawang.” *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2023): 15–18

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, 70% anak berada dalam kategori perkembangan kognitif yang mulai seimbang, dan setelah diberikan permainan lego, 83% anak menunjukkan perkembangan kognitif yang sangat baik.¹¹ Selain itu, penelitian oleh Rina Winda Astuti, Nafa Dela Rahmadani dan Sruni Rama Lestari, dengan judul penelitian "Analisis Permainan Edukatif Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan seperti puzzle, congklak dan bermain peran efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, memecahkan masalah dan kemampuan berhitung dengan peningkatan kognitif yang signifikan.¹²

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian sekarang akan menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian dan penelitian ini akan dilakukan di TK Negeri Pembina Mebali, fokus akan diletakkan pada analisis dampak permainan lego terhadap anak usia 5-6 tahun. TK Negeri Pembina Mebali menggunakan beberapa bentuk permainan edukatif yang digunakan sebagai alat bantu belajar, salah satunya permainan lego. Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Mebali, penerapan permainan lego merupakan upaya untuk

¹¹ Rahmadyanti dan Fepy Martini, "DAMPAK PERMAINAN LEGO TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI," *Jurnal of Telenursing (JOTING)* 6, no. 1 (2024): 447-453.

¹² Rina Windah Astuti, Nafa Dela Rahmadani, dan Sruni Rama Lestari, "Analisis Permainan Edukatif Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Mentari* 4, no. 2 (2024): 78-84.

menggali kognitif anak.¹³Lego adalah alat permainan edukatif yang terdiri dari bongkah plastik kecil dan berbagai kepingan lainnya yang dapat disusun menjadi berbagai macam model. Permainan ini memiliki beragam warna, ukuran yang bervariasi, dan jumlah kepingan yang banyak. Dari permainan ini anak bisa belajar tentang konsep besar kecil, tinggi rendah, panjang pendek dan juga bisa mengenal warna. Melalui permainan lego anak-anak dilatih untuk berpikir cara membuat bangunan dan berbagai bentuk lainnya yang dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka.

Permainan edukatif seperti Lego telah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini, implementasinya di berbagai satuan PAUD, khususnya di TK Negeri Pembina Mebali, masih belum dikaji secara mendalam. Selama ini, penggunaan media pembelajaran lebih banyak difokuskan pada pendekatan konvensional yang belum sepenuhnya memaksimalkan potensi stimulasi kognitif anak. Padahal, pada usia 5–6 tahun, anak berada pada tahap perkembangan kognitif yang sangat dinamis, sehingga membutuhkan rangsangan yang konkret, menarik, dan interaktif. Kurangnya kajian empiris yang mengkaji pengaruh spesifik permainan Lego terhadap aspek kognitif anak di TK tersebut menimbulkan celah penelitian yang penting untuk dijawab. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang menganalisis secara mendalam dampak permainan lego terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun, agar

¹³Yuliana L. Lomban, Wawancara oleh Penulis, Mebali, 3 Februari 2025.

dapat memberikan rekomendasi yang berbasis bukti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

Dengan memahami pentingnya perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun dan penerapan permainan lego di TK Negeri Pembina Mebali, penulis tertarik untuk menganalisis dampak permainan lego dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak permainan lego bagi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Mebali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak permainan lego bagi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Mebali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif, memberikan masukan dalam pengembangan penelitian yang sejenis. Hasil penelitian juga diharapkan memberikan

manfaat bagi mata kuliah yang berhubungan, khususnya mata kuliah perkembangan kognitif anak usia dini dan strategi pembelajaran anak usia dini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru TK

Memberikan masukan kepada guru tentang media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kognitif pada anak.

b. Bagi Sekolah

Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru, khususnya masalah perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 Tahun dalam membantu menyediakan media pembelajaran di TK Negeri Pembina Mebali.

c. Bagi Anak

Dapat mempermudah anak untuk mengembangkan kognitif

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini di isi dengan deskripsi singkat pembahasan penulis dalam proposal, di mulai dari Bab I Hingga III. Berikut sistematika penulisan dalam penulisan proposal ini, yaitu:

Judul Penelitian, judul penelitian dalam proposal ini diambil berdasarkan masalah yang ditemukan penulis di lapangan. Dari judul